

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa :

- a. Distribusi frekuensi karakteristik ibu postpartum di Puskesmas Kecamatan Matraman Jakarta Timur adalah mayoritas berusia 20-35 tahun berjumlah 54 responden (80,6%), mayoritas berpendidikan tinggi (SMA-Perguruan tinggi) berjumlah 58 responden (86,6%), mayoritas ibu rumah tangga yang tidak bekerja yaitu sebanyak 45 responden (67,2%), mayoritas responden adalah ibu multipara sebanyak 45 responden (67,2%), dan mayoritas responden menyatakan bahwa mereka merencanakan kehamilannya sebanyak 49 responden (73,1%).
- b. Distribusi frekuensi kondisi bayi di Puskesmas Kecamatan Matraman Jakarta Timur adalah mayoritas bayi responden dalam kondisi sehat berjumlah 66 responden (98,5%)
- c. Distribusi frekuensi kejadian postpartum blues di Puskesmas Kecamatan Matraman Jakarta Timur adalah mayoritas ibu tidak mengalami kejadian postpartum blues yaitu sebanyak 52 orang (77,6%)
- d. Tidak ada hubungan yang signifikan antara usia ($p\text{ value} = 0,716$), pendidikan ($p\text{ value} = 0,671$), dan paritas ($p\text{ value} = 0,542$) dengan kejadian postpartum blues di Puskesmas Kecamatan Matraman Jakarta Timur
- e. Tidak ada hubungan yang signifikan antara kondisi bayi ($p\text{ value} = 1,000$) dengan kejadian postpartum blues di Puskesmas Kecamatan Matraman Jakarta Timur.

V.2 Saran

V.2.1 Bagi Pelayanan

Terlepas sedikitnya angka kejadian postpartum blues di Puskesmas Kecamatan Matraman, pihak Puskesmas diharapkan dapat memberikan edukasi mengenai kejadian postpartum blues, termasuk mengenai tanda dan gejala postpartum blues serta manajemen koping jika ibu mengalami postpartum blues.

V.2.2 Bagi Pendidikan

Topik kejadian postpartum blues menjadi lebih dikenal dan dapat menjadi salah satu bahan ajar di Keperawatan Maternitas khususnya terkait kesehatan mental maternal sehingga mahasiswa keperawatan dapat mengenali tanda dan gejala postpartum blues serta faktor risiko postpartum blues.

V.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya perlu mempertimbangkan jumlah sampel yang lebih banyak dan wilayah penelitian yang lebih luas sehingga hasil penelitian lebih representatif. Peneliti dapat mengamati dan menggali variabel lain yang mungkin berhubungan dengan postpartum blues seperti dukungan sosial dan jenis persalinan. Pada penelitian ini bayi responden yang dalam kondisi sehat mengalami postpartum blues sehingga dapat dikaji kesiapan *child-bearing* yang mungkin menjadi penyebab kecemasan ibu.